

**KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI DALAM FILM
ANIMASI NUSSA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**

(S.Pd.)

Oleh

SRI AYUNI

NIM. 1617406040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI DALAM FILM ANIMASI NUSSA

SRI AYUNI
NIM. 1617406040

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

ABSTRAK

di zaman modern saat ini anak-anak sering main *hand phone* yang kurang bermanfaat untuk pengetahuan dan banyak tayangan yang kurang mendidik bagi anak, ada banyak sekali kecerdasan pada anak usia dini salah satunya kecerdasan spiritual dimana dapat membuat orang lebih mengenali diri, lingkungannya dan berfikir dari sudut pandang yang positif sehingga orang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang utuh, mandiri, dan mampu melihat kegagalan. Di Indonesia sendiri banyak anak-anak yang menyukai film kartun, film animasi nussa salah satu peluang untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini dimana film animasi menjadi penyelamat kekhawatiran orang tua, cerita dan perilaku yang ada di dalam film animasi tersebut bukan tidak mungkin anak akan menirukan dan mencontoh dari film yang ditontonnya disini guru dan orang tua harus lebih berhati-hati dalam memberikan tontonan kepada anak.

Tujuan dari peneliti ini yaitu mendeskripsikan bagaimana kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu menggunakan analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorf yang mana analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan *sahih* datanya dengan memerhatikan konteksnya.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat beberapa scene dan dialog yang sesuai dengan indikator kecerdasan spiritual diantaranya kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, dapat menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, mampu menghadapi rasa takut, mempunyai visi dan nilai dalam kualitas hidup, tidak ingin menyebabkan kerugian yang tidak perlu, cenderung melihat keterkaitan berbagai hal, sering bertanya "*mengapa*" atau "*bagaimana jika*", serta kepemimpinan yang penuh pengabdian, tanggung jawab dan adil. Sedangkan nilai-nilai untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual terdapat beberapa scene dan dialog yang dapat mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak usia dini, dari semua nilai-nilai tersebut ada nilai yang tidak sesuai dengan scene dan dialog film animasi nussa yaitu membacakan kitab suci dan menjelaskan maknanya, menceritakan kisah-kisah agama dan tokoh-tokoh spiritual, mendengarkan seni-seni keislaman dan *inspirasi*, dan membawa anak untuk berekreasi ke alam terbuka.

Kata Kunci. Anak usia dini, Film animasi Nussa, Kecerdasan spiritual.
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Definisi Operasional.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Teknik Analisis Data.....	12

H. Sistematika Pembahasan.....	13
--------------------------------	----

BAB II : KONSEP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI DAN FILM ANIMASI

A. Konsep Kecerdasan Spiritual	15
1. Kecerdasan Spiritual.....	15
2. Indikator Kecerdasan Spiritual	17
3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	19
4. Cara Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual.....	20
5. Hubungan SQ terhadap IQ dan EQ.....	22
B. Anak Usia Dini.....	23
1. Karakteristik Anak Usia Dini	24
2. Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini.....	26
3. Tahap Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini.....	28
C. Film Animasi.....	28
1. Pengertian Film Animasi.....	28
2. Jenis-Jenis Film	30
3. Manfaat Film	32
4. Jenis-Jenis Animasi	33
5. Proses Pembuatan Animasi	33
D. Konsep Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Film Animasi	35
1. Sisi Positif Film Animasi Bagi Anak Usia Dini.....	37

2. Sisi Negatif Film Animasi Bagi Anak Usia Dini	38
--	----

BAB III : PROFIL FILM ANIMASI NUSSA

A. Sejarah Dan Latar Belakang Film Animasi Nussa.....	39
B. Tokoh Dalam Film Animasi Nussa.....	39
C. Unsur-Unsur Film Animasi Nussa	42
D. Sinopsis Film Animasi Nussa	42
1. Toleransi	42
2. Sabar Tahan Amarahmu	43
3. Alhamdulillah Terkabul.....	44
4. Tidur Sendiri Gak Takut	44
5. Sholat Itu Wajib	45
6. Belajar Ikhlas	45
7. Ambil Gak Ya.....	46
8. Sedia Payung Sebelum Hujan.....	47
9. Belajar Mandiri	47

BAB IV : ANALISIS KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI DALAM FILM ANIMASI NUSSA

A. Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa	49
B. Cara Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berdasarkan Film Animasi Nussa	66

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara atau proses mendewasakan seseorang melalui pengajaran dan pelatihan untuk mengubah sikap dan tingkah laku.¹ Dalam penerapannya pendidikan anak usia dini membutuhkan dorongan dari banyak pihak seperti keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam membantu perkembangan anak, disini guru dan orang tua perlu memahami perubahan anak baik dari perubahan fisik, tingkah laku dan kemampuan bakat anak.²

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, kbbi.web.id. diakses tanggal 19 April 2020 pukul 10.00.

² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 47.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³ Pendidikan yang diberikan oleh guru dan orang tua merupakan suatu proses untuk menciptakan keingin tahuan anak dalam memahami pengalaman belajar dari lingkungan sekitarnya dimana anak bisa mengeksplorasi pengalaman dan mengembangkan kemampuan maupun kecerdasannya.⁴

Pendidikan dapat meningkatkan kelangsungan hidup anak dimana bisa mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai pribadi yang utuh, dilakukan melalui upaya pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, stimulasi kecerdasan, penyediaan kesempatan yang luas bagi anak untuk bereksplorasi dan belajar secara menyenangkan, pengasuhan dan bimbingan anak untuk memahami potensi dirinya dan berperan aktif dalam keluarga serta masyarakat.⁵

Pada dasarnya kecerdasan merupakan kemampuan dimana anak bisa memecahkan permasalahan dalam kondisi atau situasi yang dihadapinya. Menurut Garner kecerdasan yaitu seseorang yang dapat menunjukkan kemampuan dan keterampilan untuk bisa menyelesaikan persoalan dalam kehidupannya.⁶ Ada banyak sekali kecerdasan pada anak usia dini salah satunya kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual merupakan kemampuan jiwa untuk melakukan

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14.

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm.6-7.

⁵ Suharti, Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong), *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, juni 2018, diakses 21 November 2019 pukul 21:49, hlm. 53.

⁶ Sri Kadarwati, Mengembangkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Pendidikan Kreatif, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, juni 2017, diakses 19 April 2020 pukul 7:30, hlm. 48-49.

segala sesuatu berdasarkan sisi positif dan mampu memberikan makna spiritual dalam setiap perbuatan. Kecerdasan spiritual akan membuat orang lebih mengenali diri, lingkungannya dan berfikir dari sudut pandang yang positif sehingga orang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang utuh, mandiri, mampu melihat kegagalan, cobaan dan penderitaan dari sisi positif sehingga mampu melihat makna dari setiap kejadian yang menyimpannya.⁷ Untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasan spiritual yaitu ketika sudah mulai di asah sejak usia dini karena pada masa *golden age* tersebut penting dalam memberikan stimulus yang tepat bagi anak.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu orang yang akan berusaha dalam memperbaiki akhlaknya, sifat Nabi Muhammad Saw. Yang menjadi contoh bagi umatnya diantara sifat Nabi yaitu jujur, dermawan, sabar, pemaaf dan memuliakan orang lain,⁸ sifat tersebut akan berpengaruh kepada kehidupan anak yaitu seperti menyadari dirinya sendiri, ingin selalu merubah ke jalan yang benar, dapat menyadari dan merenungi kesalahan yang sudah dibuat, dapat melalui permasalahan dalam hidupnya, selalu ingin berusaha untuk sukses, menetapkan hati pada sebuah jalan, dan selalu yakin kepada Allah Swt.⁹

Cerdas tidaknya spiritual anak tergantung orangtua dan keluarga karena pendidikan pertama yang didapat oleh anak yaitu dari orangtua dan keluarganya sedangkan sekolah dan lingkungan merupakan pendidikan kedua untuk anak jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tidak memperhatikan spiritual anak akan kesulitan dalam

⁷ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 19.

⁸ Siswanto dan Wahyu, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amza, 2010), hlm.13.

⁹ Ahmad Fauzi, Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim, *Jurnal Realita*, Volume. 17, No. 1, Januari 2019, diakses 19 April 2020 pukul 12.30, hlm. 47.

perkembangan kecerdasan spiritualnya.¹⁰

Salah satu alternatif untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini yaitu dengan media pembelajaran berupa film, di PAUD sendiri sudah menjadi media pembelajaran bagi anak karena tuntutan dari pemerintah untuk menyisipkan nilai-nilai karakter di PAUD, disini guru dan orang tua lebih berhati-hati dalam memberikan tontonan kepada anak bahwa ada hal-hal yang perlu diperhatikan ketika anak menonton televisi dari hasil perolehan data tontonan yang kurang pantas untuk anak yaitu kekerasan, perselisihan, pembunuhan, gosip dan percintaan, karenanya orangtua khawatir terhadap perkembangan anak terutama pada perilakunya. Orang tua harus memperlihatkan tontonan kepada anak yang mendidik seperti persahabatan, olahraga, kegiatan-kegiatan yang mencerminkan dalam menumbuhkan kecintaannya pada lingkungan.¹¹

Di Indonesia sendiri banyak anak-anak yang menyukai film kartun umumnya anak-anak usia 4 sampai 6 tahun, film adalah lakon atau cerita gambar hidup sedangkan kartun merupakan film yang menciptakan khayalan gerak sebagai hasil pemotretan rangkaian gambar yang melukiskan perubahan posisi. Ada beberapa kartun yang tayang di Indonesia seperti *Si Unyil*, *Masha & the Bear*, *Captain Tsubasa* dan *Nussa*. Cerita dan perilaku yang ada di dalam film tersebut bukan tidak mungkin anak-anak akan menirukan dan mencontoh dari film yang ditontonnya menurut Maria Montessori anak usia dini mempunyai "*the absorbent mind*" yaitu pikiran penyerapan yang setiap saat menyerap informasi yang masuk kedalam memorinya.¹²

¹⁰ Nuryati, Pengembangan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Murottal Bacaan Al'quran, *Jurnal As-sibyan*, Volume. 2, No. 1, Januari-Juni tahun 2017, diakses 19 April 2020 pukul 12.00, hlm. 22.

¹¹ Diah dan Yorita, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini dalam Film *Nussa*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 1, No. 2, Tahun 2019, diakses 19 April 2020 pukul 9.30, hlm. 36.

¹² Diah dan Yorita, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter..., hlm. 37-38.

Dengan begitu film animasi nussa salah satu peluang untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini dimana film animasi tersebut bukan hanya tayang di televisi saja melainkan anak-anak dapat menonton atau melihat di youtube Indonesia lewat akun youtube nussa *official* dapat memberikan peluang kepada anak-anak mengembangkan kecerdasan spiritualnya, dimana di film animasi nussa ini banyak episode atau cerita yang dapat mengembangkan kecerdasan spritual anak seperti shalat itu wajib, sabar tahan amarahmu, ambil gak ya, toleransi, marahan nih, dan masih banyak lagi. Salah satu episode dalam film animasi nussa yang bertema shalat itu wajib berdurasi 4. 43 menit menyajikan tentang shalat dialognya digambarkan sebagai berikut:

Umma: "rara cepetan shalat nanti waktu subuhnya keburu abis loh."

Rara : "kan rara belum umur tujuh tahun boleh gak shalat"

Nussa: "kata siapa shalat enggak boleh ra? Ngarang kamu."

Rara : "iya-iya rara tau ko kak nussa yang paling rajin shalat deh."

Nussa: "yeee, shalat itu bukan masalah rajin ra tapi wajib."

Dialog diatas sekilas dapat mengembangkan kecerdasan spiritual tentang pemahaman shalat dilihat dari cerita dan karakter tokoh animasi tersebut. Film animasi nussa ini di produski dari rumah animasi *The Little Diantz* yang digagas oleh Mario Irwinsyah berkolaborasi dengan *4 Stipe Production* yang banyak di tunggu-tunggu oleh masyarakat Indonesia yang memiliki 400 ribu *subscriber*, bahkan menduduki *trending* youtube Indonesia. Film animasi ini menjadi penyelamat kekhawatiran orangtua dimana di zaman modern saat ini anak-anak sering main *hand phone* yang kurang bermanfaat untuk pengetahuan dan banyak tayangan-tayangan yang kurang mendidik untuk anak, dengan adanya film animasi nussa menjadi

solusi kekhawatiran orang tua tersebut.¹³

Tokoh dan karakter dalam film animasi nussa diantaranya tokoh nussa sebagai kaka dari rara dan selalu mengajarkan kebaikan kepada adiknya, dia laki-laki tujuh tahun penyandang disabilitas terlihat dari kaki kirinya memakai kaki palsu. Tokoh rara yaitu adik nussa yang berumur lima tahun dia menggunakan gamis dan jilbab serta perilaku yang selalu ceria. Tokoh umma sebagai ibu dari nussa dan rara, dia karakternya sholehah dan sangat sayang kepada kedua anaknya, tokoh abdul merupakan teman nussa dan rara dan anta yaitu seekor kucing yang dipelihara oleh rara dan nussa mereka sangat sayang kepada anta.¹⁴

Cerita dari film animasi nussa yang bertema sholat itu wajib tersebut dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang ditonton oleh anak di tunjukan oleh tokoh-tokoh kartun yang ada di film animasi nussa tersebut, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah adalah “bagaimana kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa”.?

C. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yang ditetapkan, kecerdasan

¹³ Diah dan Yorita, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter..., hlm. 41.

¹⁴ Chanel YouTube Official Nussa
<https://www.youtube.com/channel/UCV2jNjJEt00Hr3b1Es3xPJg>, diakses 19 April 2020 pukul 14. 00.

spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa. Definisi operasional diperlukan untuk memperjelas dan mempertegas serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam mendefinisikan istilah-istilah berikut:

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Ahli psikologi mengemukakan bahwa kecerdasan itu kemampuan memahami dunia, pikiran yang rasional, dan ketika sedang ada tekanan dapat menggunakan sumber secara baik. Manusia harus melakukan tindakan dalam tujuan dan berpikir secara rasional, dapat diartikan juga bahwa pribadi harus mampu memahami, melakukan dan memberikan solusi pada saat situasi tertekan.¹⁵

Spiritual sendiri berasal dari kata spirit yang artinya semangat, jiwa, sukma dan ruh. Maknanya harus saling berkaitan dengan sifat kejiwaan, kecerdasan spiritual yaitu motivasi yang dimiliki dalam jiwa yang didapat dari aturan moral yang tinggi dan mulia dalam menjalankan kehidupan, dimana manusia mempunyai kepercayaan tentang adanya kekuatan yang tidak terlihat.¹⁶ Dengan mempunyai kecerdasan spiritual dapat mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, bahkan menjadi kecerdasan yang tertinggi.¹⁷

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dimana dapat memahami dan menghadapi persoalan yang dihadapinya dan bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk dalam menghadapi permasalahnya karena

¹⁵ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia...*, hlm. 14.

¹⁶ Mimi Deo dan Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting*, (Bandung: Kaifa, 2001), hlm. 20.

¹⁷ Sidik Nuryanto, Stimulus Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Kisah, *Jurnal Indria*, Volume. 2, No. 2. Tahun 2017, diakses tanggal 19 April 2020 pukul 17.00, hlm. 42.

perbuatannya yang dilakukan lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.¹⁸ Pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini karena anak usia dini masa *golden age* yang anak menentukan bagi perkembangan anak ketika dewasa kelak. Jika sejak awal anak usai dini diajarkan kecerdasan spiritual yang baik maka kedepannya dapat menerapkan nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Definisi di atas menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual anak usia dini harus diajarkan sejak dini agar dimasa depan dapat menerapkan nilai-nilai kecerdasan spiritual dengan baik dimana anak dapat memahami dan menyelesaikan persoalannya dengan baik.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.²⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki keunikan tersendiri dengan segala kemampuan yang ada pada dirinya, dengan keunikan yang dimiliki anak akan mengembangkan dan menumbuhkan kemampuannya dengan sangat pesat.

3. Film Animasi Nussa

¹⁸ Darmadi, Kecerdasan Spiritual Anak Usia..., hlm. 20.

¹⁹ Sidik Nuryanto, Stimulus Kecerdasan Spiritual Pada..., hlm. 43.

²⁰ Mulyasa, H.E, *Manajemen Paud...*, hlm. 16.

Film merupakan proyeksi dari frame demi frame yang memiliki lensa proyektor secara mekanis dengan begitu layar akan terlihat hidup. Karena film bergerak cepat dan berganti untuk visual yang berkesinambungan.²¹ Animasi yaitu kegiatan yang menggerakkan benda mati untuk memberikan motivasi dalam kehidupan yang bermakna, dengan pergerakan dan suara yang ditampilkan animasi dapat menarik perhatian orang, dapat mempermudah penggambaran dari cerita yang ditayangkan, sebagai alat dalam peluang mengajarkan ilmu pengetahuan, animasi juga dapat menjelaskan hal-hal yang tidak dimengerti dengan menggunakan gambar dan kata-kata.²²

Menurut Darajah media film animasi yaitu media yang menggunakan audio visual dengan adanya gambar mati yang berurut pada frame, animasi sendiri dapat memberikan kesan dan pesan bagi yang melihatnya dan dapat menjadi materi pembelajaran.²³

Film animasi nussa merupakan film kartun yang disukai oleh anak-anak, dan dapat ditonton kapan pun karena bukan hanya tayang di televisi melainkan juga tayang di youtube, film animasi nussa ini di produksi dari rumah animasi *The Little Diantz* yang digagas oleh Mario Irwinsyah berkolaborasi dengan *4 Stipe Production* yang banyak di tunggu-tunggu oleh masyarakat indonesia yang memiliki 400 ribu subscriber, bahkan menduduki trending youtube indonesia.²⁴ Tokoh animasi yang berperan yaitu

²¹ Tri Hidayatul Ahmad Ismail, Film Animasi 2D (Dimensi) Penyuluhan Kb, *Jurnal Telematika*, Volume. 6, No. 1 Februari 2013, hlm. 16.

²² Widiyanto Hadi, Film animasi Sebagai Media Pembelajaran Daur Air Pada SDN Singopuran 01, *Jurnal IT CIDA*, Volume. 4, No. 2 Desember 2018, diakses 19 April 2020 pukul 17.00, hlm. 14.

²³ Umrotul Hasanah, Lukman Nulhakim, Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, Volume . 1, No. 1, November 2015, diakses 19 April 2010 pukul 21.00, hlm. 92.

²⁴ Diah dan Yorita, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter..., hlm. 41.

nussa sebagai kaka dari rara dan penyandang disabilitas, rara sebagai adik nussa yang pintar dan ceria, umma sebagai ibu dari nussa dan rara, abdul teman nussa sedangkan anta merupakan seekor kucing yang disayangi oleh nussa dan rara, banyak tayangan-tayangan yang mendidik untuk anak-anak seperti episode yang bertema shalat itu wajib, sabar tahan amarahmu, ambil gak ya, toleransi, marahan nih, dan masih banyak lagi.²⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa film animasi nussa dapat menjadikan media untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini yang mana banyak diminati bayak anak dalam menonton kartun, film animasi nussa juga selalu menayangkan episode-episode yang mendidik. Dari kesimpulan di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa.

2. Manfaat dari Penelitian.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan bantuan pemikiran untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan terhadap kecerdasan spiritual yang dimiliki anak usia dini dalam

²⁵ Channel YouTube Official Nussa, <http://www.youtube.com/channel/UCV2jNjJEto0Hr3xPJg>, diakses 19 April 2020 pukul 14.00.

film animasi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami film animasi sebagai media untuk mengembangkan kecerdasan sipiritual anak usia dini.
- 2) Memberikan pengertian kepada pendidik dan orangtua mengenai kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa.
- 3) Sebagai rujukan mahasiswa yang ingin meneliti penelitian yang serupa.

E. Kajian Pustaka

Dalam jurnal yang ditulis oleh Sidik Nuryanto, pada tahun 2017 dengan judul *"Stimulus Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Kisah"*. Jurnal tersebut membahas kecerdasan spiritual merupakan bagian penting dalam perkembangan anak usia dini. Berkisah sebagai salah satu metode bercerita yang mengangkat kisah islami untuk dijadikan panduan bagi anak dalam merangsang kecerdasan spiritual. Jurnal ini memiliki persamaan dengan penulis yang membahas tentang mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini, sedangkan perbedaannya pada subjek yang diteliti yaitu melalui kisah sedangkan peneliti melalui film animasi nussa.²⁶

Dalam skripsi yang ditulis oleh Hidayatul Aini, pada tahun 2018 dengan judul *"Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Islami Di TK Aba Carikan Muntilan"*. Kesimpulan dari skripsi ini adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Penerapan metode cerita islami di TKAbu Carikan Muntilan 2). Hasil

²⁶ Sidik Nuryanto, Stimulus Kecerdasan Spiritual Pada..., hlm. 41.

penerapan metode cerita islami di Tk Aba Carikan Muntilan 3). Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode cerita islami di TK Aba Carikan Muntilan. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penulis yang membahas tentang mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini, sedangkan perbedaannya pada subjek yang diteliti yaitu melalui metode cerita islami di TK Aba Carikan Muntilan sedangkan peneliti melalui film animasi nussa.²⁷

Dalam skripsi yang ditulis oleh Asri Palupi, pada tahun 2017 dengan judul *"Proses Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Pra Kuttab Di Kuttab Ibnu R.A Belangwetan Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017"*. Kesimpulan dari skripsi ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini pra kuttab di Kuttab Ibnu Abbas R.A Belangwetan Klaten tahun pelajaran 2016/2017 dalam pelaksanaannya menggunakan kurikulum iman dan kurikulum ibadah yang terdiri dari materi aqidah, akhlaq, hadist, adab dan sirah yang cara penyampaianya dengan cara dialog, sirah Nabi dan memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari, mengingatkan cara berfikir anak-anak masih serupa hal yang konkrit. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penulis yang membahas tentang kecerdasan spiritual anak usia dini, sedangkan perbedaannya pada subjek yang diteliti yaitu Kuttab Ibnu Abbas R.A Belangwetan Klaten sedangkan penulis melalui film animasi nussa.²⁸

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian judul di atas tidak ada judul yang mirip dengan penulis teliti yaitu "kecerdasan spiritual anak usia dini dalm film animasi nussa".

²⁷ Hidayatul Aini, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui metode cerita islami di TK ABA Carikan Muntilan, dimuat dalam Skripsi, UIN Sinan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

²⁸ Asri Palupi, proses pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini pra kuttab di kuttab ibnu abbas R.A belangwetan Klaten tahun pelajaran 2016/2017, dimuat dalam Skripsi, IAIN Surakarta, 2017.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif untuk mengungkapkan permasalahan atau kejadian sebagaimana adanya. Oleh karena itu penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif dengan menggunakan penafsiran yang melibatkan banyak metode.²⁹ Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analisis isi bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai subjek penelitian data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.³⁰

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi untuk dapat menggambarkan dengan detail suatu pesan atau suatu teks tertentu, dan dapat menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan.³¹ Untuk itu penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff yang mana analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan *sahih* datanya dengan memerhatikan konteksnya.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³² Data primer penelitian ini adalah

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

³⁰ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 126.

³¹ Eriyanto, *Analisis Isi: pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 47.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 308.

dokumen video film animasi nussa yang didapat dari *channel nussa official* youtube.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, data ini dapat ditemukan dengan cepat dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.³³ Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang kecerdasan spiritual dan anak usia dini, film animasi, dan metode penelitian. Serta artikel, jurnal dari internet sebagai pendukung yang relevan untuk melakukan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam melakukan teknik pengumpulan data untuk penelitian hanya menggunakan satu teknik yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi berupa rekaman video yang telah penulis *download*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan data, mengorganisasikan, memilih-milih data untuk menjadi kesatuan untuk dapat dikelola, mencari dan menemukan pola yang penting untuk memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.³⁵ Dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 137.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 329.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

Untuk memecahkan permasalahan yang dikemukakan di rumusan masalah yaitu dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff yang memberikan gambaran mengenai tahap-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Pengunitan adalah upaya yang mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian mencakup teks, gambar, suara dan data-data lain yang dapat diobservasi.
2. Penyamplingan adalah cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada.
3. Perekaman atau koding berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca atau pengguna data untuk dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif atau gambar pendukung.
4. Pengurangan data atau penyederhanaan data dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya.
5. Pengambilan simpulan, bersandar kepada analisa konstruk dengan berdasar pada konteks yang dipilih. Tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada dengan menyimpulkan.
6. Penarasian merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.³⁷

H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman moto, halaman pembahasan, halaman abstrak, kata

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 427.

³⁷Eriyanto, *Analisis Isi: pengantar metodologi...*, hlm. 16.

pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Pada bagian yang kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V yaitu:

Bab pertama, berupa pendahuluan, merupakan bab yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berupa landasan teori konsep kecerdasan spiritual, anak usia dini, film animasi, dan konsep kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi.

Bab ketiga yaitu berupa metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan sumber penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu pembahasan hasil penelitian tentang kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa. Penulis memaparkan data mengenai mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui film animasi nussa, kontribusi dari mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui film animasi nussa, dan kelebihan dan kekurangan dari film animasi nussa.

Bab lima yaitu berupa penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis data yang ada.



BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan dan menganalisis kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Indikator kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa adalah a. Kemampuan bersikap fleksibel, b. Tingkat kesadaran yang tinggi, c. Dapat menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, d. Mampu menghadapi rasa takut, f. Mempunyai visi dan nilai dalam kualitas hidup, e. Tidak ingin menyebabkan kerugian yang tidak perlu, g. Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal, h.

Sering bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika”, dan i. Kepemimpinan yang penuh dengan pengabdian, tanggung jawab dan adil.

2. Film animasi nussa merupakan salah satu media untuk menunjang perkembangan anak usia dini, dimana dalam film animasi nussa tersebut terdapat beberapa indikator kecerdasan spiritual yang baik untuk ditonton oleh anak usia dini.
3. Orang tua dan pendidik dapat melakukan penanaman kecerdasan spiritual kepada anak usia dini dengan memperhatikan indikator-indikator kecerdasan spiritual, setelah itu orang tua dan pendidik memberikan pengertian kepada anak usia dini dan membiasakan anak untuk mengaplikasikannya dalam kehidupannya.
4. Cara mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak usia dini berdasarkan film animasi nussa menurut Jalaludin Rahmat yaitu ada sepuluh cara diantaranya yaitu a. Sikap teladan yang baik, b. Membantu anak untuk dapat mencapai keinginannya menjadi anak yang baik, sholeh dan berguna untuk orang lain c. Membacakan kitab suci dan menjelaskan maknanya d. Menceritakan kisah-kisah agama dan tokoh-tokoh spiritual e. Mendiskusikan segala persoalan yang dihadapi anak f. Mengajak anak pada kegiatan-kegiatan keagamaan g. Mendengarkan seni-seni keislaman h. Membawa anak untuk berekreasi ke alam terbuka i. Mengajak anak kepada orang-orang yang kurang mampu j. Mengajak anak dalam kegiatan sosial.

B. Saran

Sebagai akhir penelitian skripsi yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Pengelola industri perfilman harus menyajikan tontonan atau

penyajian materi film yang dapat bermanfaat terutama dalam unsur pendidikan karena sebagian penontonnya adalah anak usia dini oleh karena itu diharapkan menayangkan film yang dapat merangsang dan merangsang perkembangan anak usia dini.

2. Orang tua dapat memberikan tontonan yang baik kepada anak usia dini sesuai dengan usianya karena baik buruknya yang dilakukan oleh anak tidak jauh dari adanya dampingan dan peran orang tua.
3. Lembaga pendidikan dan pendidik dapat memberikan ajaran dan media yang dapat meningkatkan stimulus anak dan dapat menekankan kecerdasan spiritual anak usia dini karena dengan kecerdasan spiritual anak usia dini dapat memahami persoalan yang hadapinya dengan baik dan benar juga dapat sebagai bekal untuk masa depannya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Hidayatul. 2018. "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui metode cerita islami di TK ABA Carikan Muntilan", dimuat dalam Skripsi,

UIN Sinan Kalijaga Yogyakarta.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.

Danah, Ian, 2007. *SQ Kecerdasan Spiritual Pengantar Jalaludien Rakhmat*. Bandung: Mizan pustaka.

Darmadi. 2018. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia.

Deo, Mimi, Marsha. 2001. *10 Prinsip Spiritual Parenting*. Bandung: Kaifa.

Dinasyari, Yuni Nur. 2013. Makna berbakti Pada Orang Tua dalam perspektif Remaja Muslim Jawa. *Nakah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Indriani, Amita Dwi Nur. 2014. Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Outdoor Study Siswa Kelas IV Sekolah dasar negeri 1 Sidabowa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Jalaludin Rahmat. 2000. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.

Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Mandar.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munawwir, Ahmad, 2002. *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Palupi, Asri. 2017 "proses pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini pra kuttab di kuttab ibnu abbas R.A belangwetan Klaten tahun pelajaran 2016/2017", dimuat dalam Skripsi, IAIN Surakarta, 2017.

Panuju, Redi. 2019. *Film Sebagai Proses Kreatif*. Malang: Cita Intrans Selaras.

Siswanto, Wahyu. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual*

Anak. Jakarta: Amza.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: INDEKS.

Supranto, J. 2000. *Statistik: Teori dan Aplikasi Jilid I*. Jakarta: Erlangga.

Tasmara, Toto. 2006. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Al Baqi', Safiruddin. 2015. Ekspresi Emosi Marah. *Jurnal Buletin Psikologi*. Vol. 23, No. 1. Diakses 05 Juni 2020.

Anhusadar, La Ode. 2019. Pengembangan pembelajaran seni berbasis agama pada anak usia dini, *Jurnal Al Athfaal*, Vol. 2, No. 1. Diakses tanggal 8 Juli 2020 pukul 14.00.

Asmaya, Enung. 2010. Prinsip Melatih Kecerdasan Emosi Anak. *jurnal dakwah dan komunikasi*. Vol. 4, No. 2. Diakses tanggal 15 juni 2020.

Diah, Yorita. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume. 1, No. 2. Diakses 19 April 2020.

Edi Rohendi. 2012. Mengembangkan Sikap Dan Perilaku Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Berbasis Karakter, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1. Diakses tanggal 6 juli 2020 pukul 11.00.

Fathurohman, dkk. 2014. Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Mutibahasa Pada Siswa ekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume. 4, No. 1. Diakses 1 Mei 2020.

Fauzi, Ahmad. 2019. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim. *Jurnal Realita*. Volume. 17, No. 1. Diakses 19 April 2020.

Firmansah, Muhammad Lukman Haris. 2018. Memahamai

Nilai Spiritual Dalam Film Upin-Ipin Sebagai Tayangan Yang Layak Ditonton Anak Usia 2-6 Tahun. *Jurnal program studi PGRA*. Volum. 4, No. 1. Diakses 7 Mei 2020.

Hadi, Widiyanto. 2018. Film animasi Sebagai Media Pembelajaran Daur Air Pada SDN Singopuran 01. *Jurnal IT CIDA*, Volume. 4, No. 2. Diakses 19 April 2020.

Handayani, Muslih Aris. 2006. Studi Peranan Film dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Insania*. Volume. 1, No. 2. Diakses tanggal 1 Mei 2020.

Hasan, Moch Sya'roni. 2017. Manajemen Marah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ibrahim*. Vol. 1, No. 2. Diakses 5 Juni 2020.

Ikhwantoro, Eko, dkk. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara karya Aditya Triantoro. *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*. Volume. 4, No. 2. Diakses tanggal 01 Mei 2020.

Ismail, Tri Hidayatul Ahmad . 2013. Film Animasi 2D (Dimensi) Penyuluhan KB. *Jurnal Telematika*. Volume. 6, No. 1. Diakses tanggal 01 Mei 2020.

Kadarwati, Sri dan Budiharto. 2017. Mengembangkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Pendidikan Kreatif. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 2, No. 1. Diakses 19 April 2020.

Khairi, Husnuzziadatul. 2018. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*. Volume. 2, No. 2. Diakses tanggal 01 Mei 2020.

Lubis, Rahmat Rifai. Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad), *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 1, No. 1. Diakses tanggal 8 Juli 2020 pukul 14.10, hlm. 12-13.

Lukbantobing, Meta Br Ginting, dan Panni Ance. 2018. Membangun Pengetahuan Anak Usia Dini Melalui Permainan Konstruktif Berdasarkan Perspektif Teori Piaget. *Jurnal caksana pendidikan anak usia dini*. Vol. 1, No. 2. Diakses 14 Juni 2020.

Megatsari, Laksmi Ariefani Deliana, Hario. 2014. Pengaruh

Pembelajaran Metode Snow Ball Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang DBD. *Jurnal Promkes*. Vol. 2, No. 1. Diakses 5 juni 2020.

Nulhakim, Umrotul Hasanah dan Lukman. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*. Volume . 1. No. 1. Diakses 19 April 2020.

Nulhakim, Umrotul Hasanah, Lukman. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*. Volume. 1, No. 1. Diakses 19 April 2010.

Nuryanto, Sidik. 2017. Stimulus Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Kisah. *Jurnal Indria*. Volume. 2, No. 2. Diakses tanggal 19 April 2020.

Nuryati. 2017. Pengembangan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Murottal Bacaan Al'quran. *Jurnal As-sibyan*. Volume. 2, No. 1. Diakses 19 April 2020.

Rahmawati Ulfah. 2016. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri. *Jurnal Penelitian*. Volume. 10, No. 1, Februari. Diakses 1 Mei 2020.

Rohendi, Edi. 2018. Mengembangkan sikap dan perilaku anak usia dini melalui pendidikan berbasis karakter. *Jurnal pendidikan anak usia dini*. vol. 3, no. 1. Diakses 15 juni 2020.

Suharti. 2018. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) salam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong). *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol. 2, No. 1. Diakses 19 April 2020.

Suharyat, Yayat. 2010. Hubungang antara sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *Jurnal FKIP: region*. Vol. 2, No. 1. Diakses 5 juni 2020.

Syahfitri, Yunita. 2011. Film Animasi Dalam Dunia Komputer. *Jurnal Saintikom*. Vol. 10, No. 3. Diakses tanggal 6

juni 2020.

Yuliatun. 2013. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama. *Jurnal Dakwah STIN Kudus*. Volume. 1, No. 1. Diakses 1 Mei 2020.

5 tips mengajarkan sikap tanggung jawab pada anak. www.zwitsal.co.id. Diakses tanggal 16 juni 2020 pukul 08.00.

Anak Belajar Bersikap Adil. www.parenting.co.id. Diakses tanggal 16 juni 2020 pukul 09.00.

Chanel YouTube Official Nussa <https://www.youtube.com/channel/UCV2jNjJEt00Hr3b1Es3xPJg>. Diakses 19 April 2020 pukul 14. 00.

Diskusi, id.m.wikipedia.org. Diakses tanggal 7 Juli 2020 pukul 23.00.

Hafidz, Nur. 5 cara jitu mengenalkan sikap kepedulian kepada anak. <http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>. Diakses tanggal 15 juni 2020 pukul 10.00.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses tanggal 6 juni 2020 pukul 15.00.

Kurniawan, Heru. Memahami Rasa Takut Anak. <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id>. Diakses tanggal 15 juni 2020 pukul 22.00.

Liza P. Arjanto, Pentingnya Teladan Bagi Anak, <http://id-theasianparent-com.cdn.ampproject.org>. Diakses tanggal 6 Juli 2020 pukul 11.30.

Riyadi, Pentingnya Orang Tua Mengajak Anak Berdiskusi, <http://sahabatkeluarga.kemendikbud.go.id>. Diakses tanggal 8 Juli 2020 pukul 22.00.

Tips Memilih Film Kartun Anak yang Aman Ditonton, <https://www.sehatq-com.cdn.ampproject>, diakses tanggal 27 Juni 2020 pukul 10.30.